

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini sangat besar sehingga perkembangan dunia bisnis terlihat lebih maju disetiap negara, termasuk Negara Indonesia yang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada perkembangan serta perubahan tersebut.

Perkembangan lingkungan juga ikut serta memberikan pengaruh dalam dunia usaha bisnis. Hal tersebut akan menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha serta berubahnya kondisi lingkungan ekonomi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial.

Keberadaan teknologi sudah banyak digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan pada perusahaan. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka munculah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet.

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi investor. Investor dan manajer investasi berhubungan erat dengan resiko dan hasil pengembangan investasi mereka. Pihak-pihak yang

bersangkutan membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan dan menjual investasi tersebut.

Sebagian besar perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari pengguna internet. Dengan media internet, informasi keuangan perusahaan akan mudah dijangkau oleh para pengguna adanya hambatan geografis. Selain itu, internet juga menawarkan berbagai kemudahan kepada perusahaan dalam hal akses, penghematan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan. Pengguna internet untuk melapor informasi keuangan inilah yang disebut dengan Internet Financial Reporting (IFR).

Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet laporan keuangan perusahaan bisa didistribusikan lebih cepat (*aspek timeliness*), artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri (*aspek transparansi*) dan untuk menginformasikan laporan keuangannya (*aspek disclosure*) lebih tepat waktu.

Para *stakeholder* membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Website merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memudahkan para investor mengetahui kinerja perusahaan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen.

Entitas bisnis terutama perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan penawaran saham kepada publik (*go public*) dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Pengungkapan informasi yang transparan tersebut akan lebih membantu dalam pengambilan keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah.

Tujuan utama penggunaan *Internet Financial Reporting (IFR)* terkait hubungan investor adalah menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu seperti investor institutional dan analisis.

Internet dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara.

Bagi pihak perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri, karena internet dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyediakan informasi kepada *stakeholder* mengenai gambaran kondisi perusahaan, informasi keuangan dan lain sebagainya melalui website perusahaan. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya secara global dan *real-time* dimanapun mereka berada tanpa harus menunggu atau menghubungi pihak perusahaan.

Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan. selain itu, penyebar luasan

informasi keuangan melalui internet juga dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) 2019 Jumlah pengguna internet meningkat 73,7% dibandingkan dengan tahun 2018 yakni 64,8%. Di tahun 2018 jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 171,17 juta pengguna. Artinya ada peningkatan 8,9% pertumbuhan dari tahun 2018 sampai dengan 2019-2020 (Q2).

Situs Web perusahaan telah menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan dan diperlukan bagi para pemangku kepentingan, dan web merupakan media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan setiap waktu.

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Pengungkapan informasi dengan menggunakan media internet dapat mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan mengakses pada website perusahaan.

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website saat ini telah berkembang sebagai media yang paling cepat dan efektif dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

Publikasi pelaporan keuangan menggunakan media internet masih bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang mengatur lebih spesifik mengenai publikasi laporan keuangan melalui media internet. Beberapa perusahaan hanya mengungkap sebagian pelaporan keuangannya, sementara

yang lainnya melakukan pengungkapan secara penuh dalam website yang dimiliki perusahaan. Akibatnya terjadi perbedaan kualitas informasi yang diungkapkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, sehingga nantinya dapat memengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*.

Informasi yang disajikan dalam web perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat sehingga *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dijadikan alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham.

*Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan suatu pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet yang disajikan untuk para investor, kreditur, serta para pihak eksternal pada website perusahaan masing-masing.

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat pengalaman dalam hubungannya dengan investor. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam berhubungan dengan investor akan cenderung lebih tertarik untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai sebuah perangkat baru untuk berkomunikasi dengan investor yang ada dan menarik investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyaknya jumlah saham yang beredar.

Para *stakeholder* membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Website merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

memudahkan para investor mengetahui kinerja perusahaan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*).

*Mekanisme corporate governance* diterapkan untuk mengendalikan masalah keagenan dan memastikan perilaku manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Manajer yang juga pemegang saham akan memiliki banyak motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menjadi kesejahteraan manajemen sebagai pemegang saham maupun para pemegang saham dengan menyebarkan informasi laporan keuangan melalui internet.

Praktik IFR tidak dapat dipisahkan oleh teori keagenan (*agency theory*). Dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antar manajer dengan pemilik, hubungan keagenan antar manajer dengan kreditur dan hubungan keagenan antar manajer dengan pemerintah. Hubungan yang ada dalam teori keagenan muncul ketika suatu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang pengambil keputusan kepada agen.

Dalam lingkup perusahaan, pemilik perusahaan merupakan *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Para pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan.

Penggunaan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bereputasi merupakan sinyal positif karena publik menganggap perusahaan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkapkan informasi dengan setransparan mungkin. Hal ini akan membuat citra perusahaan meningkat serta meyakini

bahwa informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang diberikan dapat dipercaya kebenarannya dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangannya salah satunya melalui website perusahaan atau *Internet Financial Reporting*.

Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Pemisahan kepemilikan dan control yang diberikan meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan principal dimana manajer harus memberikan informasi yang lebih baik pada kinerja perusahaan saat ini dan masa depan daripada yang dilakukan *principal*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertama, menambahkan variabel tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) dan tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) .dimana variabel tersebut masih jarang diteliti perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia sekitar 627 perusahaan dengan 20 sektor. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Internet Financial Reporting dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan (Studi Literatur)"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dapat disimpulkan Tujuan penelitian dalam menyusun skripsi adalah Untuk mengetahui pengaruh Faktor-faktor pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.



## 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di BEI.

## 3. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memberikan gambaran, pengetahuan, serta wawasan bagi penulis mengenai Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi website, serta Frekuensi Perdagangan Saham.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Ichsan, 2013 dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan Keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan prinsipal.<sup>1</sup>

**Teori Keagenan** menjelaskan perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham. Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik kepada principal tentang usaha yang dijalankan dan principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Menurut Vernando (2016) laporan keuangan merupakan sarana transportasi dan akuntabilitas manajemen (*agent*) kepada pemiliknya.<sup>2</sup> Penjelasan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik serta antara pemilik dengan kreditur. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis yang dipakai perusahaan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori

---

<sup>1</sup> Ichsan. 2013. "Teori Keagenan"

<sup>2</sup> Vernando. 2016. "Laporan Keuangan"

ekonomi, sosiologi, teori keputusan, dan teori organisasi. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan.

**Teori keagenan** menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan.

Menurut Ball (2006) menyatakan bahwa “peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham”.<sup>3</sup>

Teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak) dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Manajemen perusahaan merupakan agen dan pemegang saham prinsipal yang berkepentingan terhadap kepemilikannya atas perusahaan. Manajemen akan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kepentingannya, namun keputusan ini berbeda dengan keputusan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Hal ini memberikan asumsi teori agensi bahwa tiap individu memiliki motivasi oleh kepentingannya sendiri yang menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen termotivasi untuk memaksimalkan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, sedangkan prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan kehidupannya sendiri.

---

<sup>3</sup> Ball. 2006.” peningkatan transparansi”

Dalam kerangka teori keagenan, menurut Chairiri dan Lestari, 2007 terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Hubungan keagenan antara manajer dan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*)
- 2) Hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*),
- 3) Hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*)).

Menurut Chairiri dan Lestari menyatakan ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan *utilitas* mereka dalam hubungannya dengan pemilik, kreditur, maupun pemerintah.

**Praktik *internet financial reporting* (IFR)** merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholders dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggung jawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal.

Dalam menyelaraskan kepentingan diantara manajer dan pemegang saham maka perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi dan pengungkapan mengenai informasi perusahaan. Laporan keuangan dianggap sebagai media akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Dengan adanya pengungkapan yang

---

<sup>4</sup> Chairiri dan Lestari. 2007. "Keagenan"

luas pada laporan keuangan perusahaan, maka diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan memantau kinerja manajemen.

Menurut Supriyono (2018) agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan dapat tercapai.<sup>5</sup>

Laporan keuangan merupakan objek analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Pengungkapan investor untuk kepentingan utama investor adalah menaksir tingkat probabilitas dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang, perkiraan keuangan merupakan informasi yang relevan bagi investor.<sup>6</sup>

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

**Teori sinyal** merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merelisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Idawati dan Dewi, 2017 Informasi merupakan unsur yang cukup penting, apabila informasi tersebut lengkap, tepat waktu dan relevan maka mampu digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Hal tersebut

---

<sup>5</sup> Supriyono . 2018. "Keagenan"

<sup>6</sup> Gernon, H., & Meek, G. K. (2007). Akuntansi.

diperlukan oleh investor sebab berguna untuk keadaan masa depan suatu perusahaan.<sup>7</sup>

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dengan memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Pelaporan laporan keuangan melalui media internet atau yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan sinyal positif berupa informasi terkait keunggulan yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menarik calon-calon investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dianggap sebagai sarana komunikasi yang positif kepada masyarakat luas.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan lain.

*Signaling Theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Dalam

---

<sup>7</sup> Idawati dan Dewi, 2017. "Informasi Keagenan"

kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

### **2.1.3 Laporan Keuangan (*Financial Reports*)**

**Laporan keuangan** (*financial reports*) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan

1. neraca
2. laporan laba rugi
3. laporan perubahan ekuitas
4. laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat komunikasi satu arah dari pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu masa pelaporan. Bagi pihak eksternal, informasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi, memprediksi, dan menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Kualitas pengungkapan ditunjukkan dengan tingkat keluasan pengungkapan sebagai salah satu indikator. Semakin luas tingkat pengungkapan maka semakin valid informasi yang diberikan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan.

Pengungkapan informasi yang luas akan meningkatkan kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang tinggi juga dapat membantu perusahaan ketika mengeluarkan saham baru. Perusahaan mengeluarkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana dari saham tambahan yang diterbitkan perusahaan.



Penambahan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan akan menambah tanggung jawab manajer dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak investor. Dengan adanya tambahan tanggungjawab ini, perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif dalam pengungkapan yang bersifat sukarela termasuk pelaporan dalam website perusahaan.

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (*proactive*), memberikan informasi (*informative*), atau untuk melayani kebutuhan khusus (*differential*).

- 1) ***Tujuan proactive*** dilakukan untuk melindungi para pemakai laporan keuangan, baik publik maupun masyarakat umum yang masih awam.
- 2) ***Tujuan informative*** adalah menyediakan informasi yang dapat membantu keefisienan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.
- 3) ***Tujuan differential*** merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya pengungkapan informasi harus dibatasi pada apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakainya.

Menurut Chariri, 2003 mengidentifikasi konsep mengenai pengungkapan sehubungan dengan kualitas laporan keuangan menjadi tiga, yaitu: <sup>8</sup>

#### **1. *Adequate disclosure* (cukup)**

Tingkat pengungkapan yang memadai adalah pengungkapan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan bagi pemakai dalam mengambil keputusan .

---

<sup>8</sup> Chariri, 2003, Konsep Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

## 2. *Fair disclosure* (wajar)

Tingkat pengungkapan yang wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasi yang sama.

## 3. *Full disclosure* (lengkap)

Tingkat pengungkapan yang penuh menuntut penyajian secara penuh terhadap semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Dari ketiga konsep tersebut hanya konsep *adequate disclosure* dan *fair disclosure* yang sering digunakan. Sedangkan konsep *full disclosure* jarang digunakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dari manajemen antara lain:

1. Menimbulkan informasi yang berlebihan.
2. Memicu sering munculnya interpretasi yang salah dari pembaca.

Tersebarnya informasi penting sehingga bisa melemahkan strategi bersaing perusahaan.

### 2.1.4 Pelaporan keuangan (*financial reporting*)

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) merujuk pada pemberian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan secara berkala, biasanya triwulanan dan tahunan.

Pelaporan Keuangan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari

pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (*PABU*) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Pelaporan keuangan memberikan informasi keuangan yang penting dalam membuat keputusan ekonomi. Melalui hasilnya, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dapat membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya perusahaan. Itu termasuk keputusan tentang membeli dan menjual saham dan obligasi serta memberikan pinjaman.

Adapun tujuan-tujuan pelaporan keuangan yang bersumber dari IAI. 2009. PSAK No. 1 sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial megambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa;
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dan deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman; dan
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban suatu usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha ke satuan usaha lain

dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutan pada sumber daya tersebut.

## **2.2 Faktor-faktor Pelaporan Keuangan Melalui Website sebagai berikut:**

### **1. *Internet Financial Reporting (IFR)***

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angka dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 (*included group*) atau 0 (*excluded group*). Kode 1 untuk perusahaan IFR dan kode 0 untuk perusahaan non-IFR.

### **2. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholdernya*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar (Ang, 1997). *Log of market capitalization* lebih representatif dibandingkan *log of total assets* terutama untuk perusahaan yang go public (Marston dan Polei 2004 dan Oyelere et al. 2003).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> (Marston dan Polei 2004 dan Oyelere et al. 2003). Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

### **3. Profitabilitas Perusahaan**

*Profitabilitas* merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROA* (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Hal ini disebabkan *ROA* memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan *ROE* (Oyelere et al., 2003).<sup>10</sup>

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas

---

<sup>10</sup> (Oyelere et al., 2003). Ukuran perusahaan terhadap ROA

mereka atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui IFR. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan menggunakan IFR. Selain itu perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus berusaha menyebarkan *good news* perusahaan, salah satunya dengan menggunakan IFR. Dengan demikian profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

#### **4. Likuiditas Perusahaan**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere et al., 2003).<sup>11</sup>

*Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan

---

<sup>11</sup> (Oyelere et al., 2003). Variabel Likuiditas

rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan selengkap dan seluas mungkin. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Dengan demikian tingkat likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Dalam menghadapi perubahan dalam teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi (*manufaktur*) pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur. Dengan demikian jenis industri memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

## **5. Jenis Industri**

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat tingginya teknologi yang

digunakan dalam industri tersebut, kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor non-manufaktur.

## **6. *Leverage* Perusahaan**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebar luaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka menarik perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada leverage perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Mengukur leverage perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER. Akan tetapi total utang dalam rasio tersebut mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Padahal leverage perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga dalam penelitian ini, leverage perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas.



## **7. Reputasi Auditor**

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggolongkan kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan *variable dummy* dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan *KAP Big Four* atau tidak. Kode 1 untuk *KAP Big Four* dan kode 0 untuk *KAP Non Big Four*.

Penggunaan KAP yang bereputasi oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP yang bereputasi (*Big Four*) akan cenderung melaporkan informasi perusahaan secara transparan untuk menarik minat para kreditur dan investor. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan publik. Dengan demikian reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

## **8. Umur Listing (*Listing Age*)**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak

pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Umur listing perusahaan diukur dengan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering (IPO)*.

Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum listing di *BEI*. Selain itu perusahaan yang telah lama listing di *BEI* akan cenderung mengubah metode pelaporan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor salah satunya melalui *IFR*. Dengan demikian umur listing perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik *IFR*.

### **9. *Public Ownership***

*Public ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya.

*Public Ownership* diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Saham yang dimiliki publik adalah saham-saham yang kepemilikannya di bawah 5% dimana saham tersebut

diperjual belikan (*trading*). Hal ini berarti kepemilikan saham tersebut hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek.

*Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian *public ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

#### **10. Foreign Ownership**

*Foreign Ownership* adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap jumlah semua saham perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, salah satunya dengan menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Dengan penerapan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat. Dengan demikian *foreign ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

*Foreign Ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. *Foreign Ownership* diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan.

### **2.3 Internet Financial Reporting (IFR)**

Semenjak tahun 1995, terdapat perkembangan penelitian empiris terkait dengan Internet Financial Reporting (IFR) yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan. IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam website perusahaan.

Penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis. Indeks yang digunakan untuk mengukur IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari empat komponen yaitu isi/content, ketepatan waktu /*time lines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

Terdapat tiga cara penyajian laporan keuangan melalui website, yaitu :

1. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui website sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

*Internet Financial Reporting* memiliki beberapa keuntungan antara lain :<sup>12</sup>

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload. Adobe Acrobat format dalam *portable document format* (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan. Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

---

<sup>12</sup> Fitriana . 2009 . *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Praktik Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016)*

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan.
2. Biaya untuk membangun serta merawat website terkadang melebihi atas manfaat yang didapat .
3. Sehubungan dengan market competition, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya.

***Internet Financial Reporting (IFR)*** memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi baik laporan keuangan maupun laporan non keuangan dalam berbagai format. Dengan memanfaatkan internet memungkinkan informasi disebarluaskan ke seluruh dunia dan memfasilitasi peningkatan ketersediaan informasi keuangan pada khususnya, sehingga mendorong investasi.

Situs web perusahaan telah menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan dan diperlukan bagi para pemangku kepentingan, dan web merupakan media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan setiap waktu.

Informasi yang disajikan dalam web perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat sehingga Internet Financial Reporting (IFR)

dapat dijadikan alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham.

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu metode yang dilakukan perusahaan dalam mempublikasikan dan menyebarkan laporan keuangannya melalui media internet seperti website pribadi perusahaan. Internet Financial Reporting (IFR) digunakan perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya investor dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun dengan biaya yang lebih murah.

*The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000)*, menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet :

1. Mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (annual report).
2. Akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalinkan komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. Menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.
8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif* ataupun Studi Pustaka dalam pengumpulan data.

**Metode kualitatif** adalah langkah-langkah sistematis yang disepakati oleh suatu kelompok ilmiah untuk menyampaikan suatu makna subjektif (*search for meaning*) informasi penelitian tentang suatu kejadian yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu.

**Studi pustaka** adalah dengan cara mencari bahan yang mendukung dalam pendefinisian masalah melalui buku-buku, internet, yang erat kaitannya dengan objek permasalahan.

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang membahas mengenai pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam website perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia Go Publik*.

##### **3.1.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-



buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan..

### **3.1.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

1. lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer,
2. tidak memakan banyak biaya
3. data berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Website perusahaan
- b. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

## **3.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur (*literatur review*) yaitu dengan memaparkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap Internet Financial Reporting sudah mulai diterapkan

oleh perusahaan Manufaktur *Go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IFR).

Menurut Chariri dan Lestari (2005) melakukan pengukuran terhadap Sepuluh faktor yang mempengaruhi IFR ( *Internet Financial Reporting*), Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Jenis Industry, *Leverage*, Reputasi Auditor, Umur Listing, *Public Ownership*, *Foreigh Ownership* perusahaan).<sup>13</sup> Dari Sepuluh faktor tersebut terdapat Tujuh faktor yang berpengaruh positif terhadap IFR (ukuran perusahaan, *likuiditas*, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing, *Public Ownership*, *Foreigh Ownership* perusahaan, ). Sedangkan profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan profitabilitas dan jenis industry dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik IFR atau tidak.

Menurut Chandra (2008) pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, *public ownership*, *foreign ownership* serta *listing age* terhadap pencantuman informasi perusahaan di website pada perusahaan manufaktur. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi perusahaan di website.<sup>14</sup>

Likuiditas dan listing age tidak berpengaruh signifikan. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa sebanyak 90 % perusahaan manufaktur yang terdaftar di

---

<sup>13</sup> Chariri & Lestari .2005 . Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet (Internet Financial Reporting)* dalam *Website Perusahaan*

<sup>14</sup> Chandra (2008). Pengaruh faktor-faktor *internet financial reporting* terhadap perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan pencantuman pelaporan keuangan di website perusahaan.

